

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi pembentukan karakter seseorang. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya, sehingga menjadi bangsa atau masyarakat bodoh, bahkan bisa jadi tidak beradab. Karena itu sebuah peradaban yang memberdayakan akan terlahir dari suatu pola pendidikan dalam skala yang luas, tepat guna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tantangan zaman, dengan pendidikan juga akan terbinanya kepribadian yang harmonis.

Terbinanya kepribadian seseorang diharapkan dapat membantunya dalam mengatur dan mengatasi persoalan hidupnya guna mengarahkan kepada sesuatu hal yang lebih baik. Dalam perkembangannya, pendidikan juga mempunyai arti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang yang lebih tua, agar ia menjadi dewasa.¹

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan jelas dijabarkan mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 2: “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Padang: Kalam Mulia, 1994) Cet. 1.1

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Disamping itu, pendidikan adalah wahana untuk mencetak dan pengantar generasi anak muda yang sangat penting bagi negeri ini. Tanpa ada pendidikan yang baik dan berkualitas, tentu saja negeri ini akan terancam karena anak mudanya di didik tanpa ada dukungan moral dan etika. Pendidikan seperti sinar cahaya yang menerangi jalan berfikir manusia dalam menentukan tujuan dan arah untuk kehidupan yang lebih baik di masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadist nabi : Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Al-Baihaqi) bahwa pendidikan mengimplementasikan iman dan taqwa seseorang.

Di Indonesia keberadaan pendidikan agama Islam telah tumbuh dan berkembang melalui sebuah lembaga pendidikan yang di sebut sebagai madrasah. Selama kurun waktu yang panjang, pendidikan keagamaan islam berjalan secara tradisi, berupa pengajian Al Qur'an dan kitab kuning, dengan meode yang terkenal dengan nama sorogan, bandongan dan halaqoh. Dalam pendidikan islam khususnya, madrasah yang telah membantu dalam upaya meningkatkan pendidikan akhlak / karakter.

Walaupun madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan khusus, akan tetapi pelaksanaannya tidak lepas dari sistem pendidikan nasional. Dalam arti madrasah harus memberi kontribusi terhadap tujuan pendidikan nasional. Kehadiran madrasah menjadikan simbolis mutualisme

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 2 dan 3.

antara masyarakat dan lembaga tersebut. Sesuai dengan historinya adanya madrasah tidak bisa dilepas dari peran dan partisipasi masyarakat.³

Melihat faktanya bahwa upaya pendidikan Nasional telah cukup banyak berperan, akan tetapi masih banyaknya masyarakat yang melakukan perbuatan yang tidak bermoral, sehingga output yang di hasilkan belum membentuk manusia seutuhnya.

Perlu ada suatu usaha yang nyata untuk membentuk dan menjaga perilaku suatu generasi agar lebih baik

Keberadaan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk pendidikan nonformal dan informal sangat memungkinkan untuk menjadi penunjang pendidikan Agama yang diajarkan di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah dalam bentuk nonformal, salah satunya adalah Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah sering di cap sebagai lembaga pendidikan yang diremehkan bahkan dikesampingkan oleh sebagian masyarakat. Dalam realitanya kesadaran masyarakat yang beragama islam akan petingnya pendidikan keagamaan masih kurang, khususnya wilayah pedesaan dan perkotaan. Dimana pendidikan diniyah masih dikesampingkan dan lebih kepada bimbingan belajar umum (les privat), padahal dalam perkembangannya madrasah diniyah dapat melahirkan generasi yang berakhlakul karimah dan berpola pikir progresif dan bagus.

Di tahun 2020 terdapat virus yang mematikan dan berbahaya, virus tersebut dinamakan virus COVID 19 yang notabennya menyerang sistem

³ Mahfud Djunaidi, Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006)Cet.2.,99.

pernapasan yang mengakibatkan penderitanya mengalami batuk dan sulit sesak nafas . virus ini ditemukan pertama kali di wuhan china, dan merambat cepat ke pelosok dunia tidak terkecuali Indonesia.

Akibat dari pandemic covid 19 ini menyebabkan pemerintah Indonesia melakukan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid 19, diantaranya *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan dan perkumpulan.⁴

Lembaga Pendidikan umum dan lembaga Pendidikan Islam diliburkan dan dibatasi, sampai diperbolehkannya kembali masuk dengan syarat memakai masker, akibat dari libur yang panjang banyak anak didik menjadi malas untuk masuk diniyah bahkan ada yang tidak mau mengaji kembali hal ini mengakibatkan banyak madrasah yang santrinya menurun. Mereka lebih suka bermain HP dengan alasan mengerjakan tugas sekolah, dampak yang ditimbulkan adanya kemerosotan akhlak, dari berani kepada orang tua berbicara yang kotor, bermain game terus menerus, tidak mau ngaji, sampai tontonan yang tidak sesuai umur, serta pemahaman masyarakat yang menganggap bahwa “mengaji itu hanya sebatas agar bisa membaca Al Qura’an saja”.⁵ Akibatnya kenakalan akan semakin mejadi–jadi dan bisa jadi tindakan anak tersebut menjadikan ia saat dewasa nanti melakukakan tindak criminal yang merugikan masyarakat.

⁴ Matdio siaahan, *Dampak Pandemic Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan*, JKI, Universitas Bhayangkara: Jakarta Raya) No.1. 2

⁵ Hasil obeservasi di lingkungan Madrasah Diniyyah Anharul Ulum, hari senin tanggal 5 Februari 2022 , jam 16.00 WIB

Pendidikan diniyah adalah pendidikan nonformal yang berfokus pada peningkatan pemahaman agama islam berisi berbagai cabang ilmu agama seperti ilmu tajwid (cara membaca al qur'an), shorof, nahwu, tauhid, dan akhlak. Madrasah diniyah sendiri telah memiliki legalitas dari pemerintah melalui undang–undangannya dan memiliki kurikulum yang paten.⁶

Sistem pengajaran madrasah diniyah merupakan pengajaran pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diberikan melalui system klasik serta menerapkan jenjang pendidikan , yaitu Diniyah Awaliyah , Diniyah Qustho, dan Diniyah Ulya.

Lalu apakah madrasah diniyah mampu membina dan membentuk sikap anak – anak agar bisa menerapkan kepribadian berakhlakul karimah? Untuk menjawabnya, Secara garis besar madrasah diniyah mampu membina dan membentuk kepribadian religious anak, hal ini sesuai tujuan Pendidikan Islam khususnya diniyah yaitu untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dalam Pendidikan Madrasah Diniyah nilai ilmu keagamaan ditanamkan kedalam kehidupan anak sejak usia dini, dengan harapan nilai tersebut mampu menuntun anak dalam kehidupan yang baik dari segi nilai agama, sosial dan masyarakat.

Seiring dengan munculnya ide – ide pembaharuan pendidikan agama, madrasah diniyah pun ikut serta melakukan pembaharuan dari dalam .Beberapa organisasi penyelenggaraan Madrasah Diniyah melakukan modifikasi kurikulum berdasarkan Departemen Agama, namun disesuaikan dengan kondisi lingkungan

⁶ Cyrus T Lalompoh &Kartini Ester Lalompoh, "Metode Pengembangan Moral dan Nilai –nilai Keagamaan bagi Anak Usia Dini".(Jakarta:PT.Grasindo.2017).77

sekitar, sedangkan sebagian madrasah menggunakan kurikulum sendiri menurut kemampuan dan persepsinya masing –masing.⁷ Dengan persoalan yang dihadapi dilingkungan sekitar, maka sangat penting bagi sebuah Yayasan Madrasah Diniyah untuk untuk merubah dan memodifikasi system penataan pendididikannya.

Seperti halnya Madrasah Diniyah ANHARUL ULUM yang terletak di Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Blitar, yang diasuh oleh Kyai Muhamad Dawami, merubah dan memodifikasi system penataan pendidikan mereka , dari mulai Madrasah diniyah mejadi yayasan mendirikan SMPI dan SMK I dan merubah ke system pondok pesantren modern, di madrasah diniyah ANHARUL ULUM terkenal dalam pembinaa santri karena lokasi yang strategis yang berada di pedalaman kampung sehingga banya wali santri yang menitipkan anaknya di yayasan tersebut agar bisa dibina akhlaknya, karena banyak orang tua resah dengan adanya pandemic covid 19 mengakibatkan tidak ada aktifitas terhadap anak dan banyaknya Madin yang menurun karena santri sering tidak masuk, sehingga banyak masyarakat yang memindahkan anaknya dari SMP untuk belajar di yayasan ANHARUL ULUM ini agar bisa mendapatkan pelajaran agama melalui Madin plus pembinaan akhlak, di ANHARUL ULUM juga memakai media social you tube untuk santri yang belum bisa kembali kepondok pesantren agar pembelajaran agama tetap berlanjut, yang terletak di pedesaan yang masyarakatnya mayoritas orang awam tanpa ada halangan guru yang tetap mengajar dengan sepenuh hati serta kurikulum yang termasuk standar kurikulum

⁷ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*(Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1992)42

Madin serta santri yang berjumlah hampir 400 lebih, tidak seperti madrasah yang lain yang muridnya menurun akibat dampak kemalasan akibat terlalu dimanjakan oleh kasur dan Gadge, di madrasah ini memiliki strategi jitu dengan menjadikan santri kalong menjadi santri mukim sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki hiroh / semangat dalam menuntut ilmu, walaupun dia berlatar belakang kurang baik, Oleh karenanya peneliti berinisiatif untuk meneliti hal – hal yang diselenggarakan Madrasah Diniyah ANHARUL ULUM Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Blitar kaitannya dengan usaha pembinaan akhlak.

Berangkat dari fenomena di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul judul Peran Madrasah Diniyah ANHARUL ULUM Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Blitar Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakan peran Madrasah Diniyah ANHARUL ULUM dalam pembinaan Akhlakul Karimah santri pada masa pandemic covid 19 di Desa Plumpungrejo, Kademangan Blitar?
2. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan Akhlakul Karimah santri pada masa pandemic covid 19 di Desa Plumpungrejo, Kademangan, Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pembinaan Akhlakul Karimah yang dilakukan Madrasah Diniyah ANHARUL ULUM di Desa Plumpungrejo, Kademangan Blitar
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Akhlakul Karimah santri pada masa Pandemic Covid 19 di Desa Plumpungrejo , Kademangan, Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas diharapkan. Penelitian ini bisa bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi sumbangsih data ilmiah khazanah keilmuan serta sebagai bahan rujukan pada perpustakaan IAIN Kediri

2. Secara Praktisa.

a. Bagi kementrian Agama

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perhatian lebih untuk mensejahterakan madrasah – madrasah diniyah yang telah mampu menunjukkan perannya dalam pembinaan akhlakul karimah anak bangsa.

b. Bagi Madrasah Diniyah Anharul Ulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam sehingga dapat berkembang menjadi madrasah yang lebih baik ke depannya.

c. Bagi ustad / ustadzah Madrasah Diniyah Anharul Ulum

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan untuk dapat meningkatkan kinerja guru madrasah diniyah dalam memperluas wawasan mengenai peran madrasah diniyah.

d. Bagi santri

Sebagai motivasi dalam meningkatkan akhlak nabi untuk kehidupan yang lebih baik.

e. Bagi peneliti

Sebagai wawasan dan sumber pengetahuan dalam proses peran madrasah diniyah ANHARUL ULUM di Desa Plumpungrejo, Kademangan Blitar dalam pembinaan akhlakul karimah santri.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami dan menggali beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna sebagai bahan dan wawasan informasi terkait dengan topik penelitian ini. Adapun beberapa refrensi yang digunakan antara lain:

1. Hasan yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Tsnawiyah Negeri 1 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah” dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam” An –

Nizom”Vol.3, No.2 tahun 2018. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTsN 01 Kertapati, Bengkulu sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun faktor pendukung dalam peningkatan akhlakul karimah siswa terletak pada motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar sekolah (guru, fasilitas sekolah, dan keluarga sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran siswa dan lingkungan luar sekolah. strategi yang digunakan dengan menanamkan nilai – nilai keagamaan, kedisiplinan siswa , peningkatan profesional guru agama serta basehat yang baik kepada siswa. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada metode penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada metode penanaman dan pembinaan akhlakul karimah.⁸

2. Kukuh Adi Irawan, Dkk. “Peran madrasah diniyah An Nur dalam pengembangan pendidikan islam melalui tradisi keagamaan”, *Jurnal Of Islamic Education: Fitrah*, Vol.2, No.1, Juni 2021. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah An nur Karangobar telah melaksanakan perannya dalam mengembangkan pendidikan agama islam dengan diadakannya kajian kitab ilmu keislaman dan pengajaran bahasa arab di madrasah diniyah tersebut. Sehingga menghasilkan kegiatan keagamaan seperti: khithabah, berzanji, dan qiroah. dalam melaksanakan peran nya madrasah diniyah an nur juga berfungsi sebagai lembaga pentransfer pengetahuan agama, media pelestarian ajaran islam, media

⁸ Hasan ,”Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah,” *jurnal Pendidikan Agama Islam*” An – Nizom”Vol.3, No.2 (2018)

penanaman akhlakul karimah, dan pembentuk karakter religius santri. Adapun kendala yang dialami yaitu kurangnya motivasi dan malasnya guru. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada tempat yang diteliti dan hasil.⁹

3. Sigit Tri Utomo dan Ahmad Sa’i dalam jurnal “Internalisasi Nilai –Nilai Akhlakul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang” yang dipublikasikan oleh jurnal penelitian, Vol.11, No.1 Feberuari 2017.dari hasil penelitan tersebut menyimpulkan bahwa nilai - nilai akhlaqul karimah yang ditanamkan kepada peserta didik kelas V di MI Al –Islam Balesari, MI Al –Islam Kembangkuning, dan MI Nurul Huda Kecamatan Windusari setelah memperoleh pembelajaran Akidah Akhlak meliputi aspek keimanan, ihsan ,tawakal, ikhlas dan syukur. Serta penanaman melalui kegiatan PHBI. Sedangkan strategi dan pendekatan memakai penghayatan dengan melibatkan siswa didalam kegiatan tersebut yang bersifat wajib.adapun faktor penghambat yaitu tingkat pemahaman keagamaan masing – masing individu.¹⁰
4. Muhammad Amri, Saharuddin, dan La Ode Ismail Ahmad dalam jurnalnya” The Implementation of Islamic Education: The Process of Insstilling Akhlakul Karimah (Noble Character) for Madrasah Tsanawiyah Students.”
Tadris: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* .2019 penelitian ini telah

⁹ Kukuh Adi Irawan ,Dkk, “ Peran madrasah diniyah An Nur dalam pengembangan pendidikan islam melalui tradisi keagamaan,”*Jurnal Of Islamic Education: Fitrah*, Vol.2, No.1, Juni 2021

¹⁰ Sigit Tri Utomo dan Ahmad Sa’I,“Internalisasi Nilai –Nilai Akhlakul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang,” *jurnal penelitian*, Vol.11, No.1(Feberuari 2017)

diterjemah berdasarkan bahasa indonesia yang berkesimpulan bahwa penanaman akhlakul karimah pada siswa di Mts N 1 Makassar dengan 8 metode: menerapkan 3 S (salam , sapa, dan senyum) membina gotong royong, pembiasaan sholat dhuha, latihan puasa esnin kamis, membiasakan membaca Al – Qura’an , membiasakan istighosah, membiasakan sholat dzuhur berjamaah dan membiasakan sedekah dengan hal – hal tersebut akan menjadikan suatu budaya keagamaan sekolah yang melekat pada siswa saat berada di masyarakat. Penelitian ini berfokus pada mengkaji dan membahas bagaimana proses pelaksanaan pendidikan islam di sekolah.¹¹

Berdasarkan kajian pustaka di atas terdapat persamaan dan perbedaan, Perbedaan dalam penelitian sebelumnya. Hasil penelaahan dari beberapa jurnal tersebut peneliti mengambil judul peran Madrasah Diniyah ANHARUL ULUM di Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Blitar dalam membina akhlakul karimah santri saat pandemic covid 19.

¹¹ Muhammad Amri, Saharuddin, dan La Ode Ismail Ahmad, ” The Implementation of Islamic Education: The Process of Insstilling Akhlakul Karimah (Noble Character) for Madrasah Tsanawiyah Students.” Tadrīs: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* .2019